



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 139-144  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal**

**Maryono<sup>1✉</sup>, Eko Kuntarto<sup>2</sup>, Eka Sastrawati<sup>3</sup>, Hendra Budiono<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: maryono@unja.ac.id<sup>1✉</sup>, ekokuntarto28@unja.ac.id<sup>2</sup>, ekasastrawati@unja.ac.id<sup>3</sup>, hendra.budiono@unja.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, masih banyak guru yang belum paham teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terutama modul ajar berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan dalam pengembangan dan penyusunan modul ajar berbasis lingkungan dan kebutuhan siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Subjek kegiatan ini adalah guru kelas dan guru bidang studi di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal yang berjumlah 13 orang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktek langsung. Pada setiap tahapan pelaksanaan menggunakan strategi *Direct Instruction*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemampuan guru dalam membuat modul ajar berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini tampak dari modul ajar yang telah dihasilkan dalam proses maupun setelah kegiatan pengabdian. Dari hasil angket yang diberikan diakhir kegiatan, tampak bahwa kebermanfaatannya langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan dengan persentase 84,04% dengan kategori Sangat Baik.

**Kata Kunci:** modul ajar, kurikulum merdeka, lingkungan, kebutuhan siswa

### **Abstract**

Along with the implementation of the Independent Curriculum, there are still many teachers who do not understand the techniques for compiling and developing teaching modules, especially teaching modules based on the environment and student learning needs. Therefore, this community service aims to provide training in the development and preparation of learning modules based on the environment and the needs of students in accordance with the demands of the independent curriculum so as to improve the quality of the learning process. The subjects of this activity were class teachers and subject teachers at Muhammadiyah Kuala Tungkal Private Elementary School, totaling 13 people. Implementation of activities using the lecture method, discussion and question and answer, as well as direct practice. At each stage of implementation using the Direct Instruction strategy. The results of this study indicate the teacher's ability to create teaching modules based on the environment and student learning needs. This can be seen from the teaching modules that have been produced in the process and after community service activities. From the results of the questionnaire given at the end of the activity, it appears that the direct benefit from the PkM activities carried out was 84.04% in the Very Good category.

**Keywords:** Teaching module, independent curriculum, environment, student needs

### **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan kebijakan yang harus dipahami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka yang saat ini yang diimplementasikan pada semua satuan pendidikan. Pemerintah memberikan opsi pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan

Copyright : Maryono, Eko Kuntarto, Eka Sastrawati, Hendra Budiono

pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.

Salah satu perubahan yang perlu dipahami guru adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar merupakan istilah baru menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Sama seperti RPP yang memuat rencana pembelajaran di kelas, namun modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap.

Pada penyusunan modul ajar yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar (Maryam, dkk (2022)). Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Maulida (2022) menyatakan bahwa Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid. Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyatakan bahwa "Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka saat ini adalah SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan kurikulum merdeka mandiri. Artinya sekolah telah menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Salah satu bagian dari kurikulum merdeka yang diterapkan adalah penggunaan modul ajar. Hasil observasi terkait dengan modul ajar yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar. Beberapa guru menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah, namun sulit dalam penerapannya dikelas dikarenakan rancangan kegiatan yang ada tidak sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, belum pahamnya guru dalam membuat modul ajar dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum baru, dan belum banyak satuan Pendidikan yang menggunakannya. Pendampingan dari fasilitator yang secara formal yang didapatkan sangatlah kurang, karena waktu yang singkat dan sebagian besar dilakukan secara daring. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu adanya pelatihan dalam pengembangan dan penyusunan modul ajar berbasis lingkungan dan kebutuhan siswa yang sesuai dengan komponen dan panduan menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Elaine dkk (2016) mengungkapkan bahwa telah dilakukan berbagai penelitian yang secara konsisten menyimpulkan bahwa pembelajaran yang mengangkat permasalahan secara faktual berupa lingkungan sekitar yang mampu meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang dan penerapan pengetahuan secara nyata. Hal serupa juga diungkapkan oleh Marth (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan modul yang berorientasi kebutuhan siswa dapat meningkatkan pengetahuan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada guru serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran terutama melalui modul ajar yang dibuat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Agustus 2023. Bertempat di SD Swasta Muhammadiyah beralamat di Jl. Bhayangkara No. 83, Kuala Tungkal, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 13 orang guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

### **1. Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahapan dalam membuat proposal, memilih mitra, menginformasikan ke mitra. Lebih lanjut dalam kegiatan dilakukan beberapa tindakan seperti; a) Analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mempelajari tentang kondisi riil dan karakteristik guru dalam proses pembelajaran. b) Studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah tempat kegiatan dan kebutuhan siswa, c) menentukan subjek sasaran kegiatan

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan strategi *Direct Instruction* (demonstrasi). Rosfiani dkk, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Direct Instruction* (model demonstrasi) dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, serta dapat meningkatkan kognitif dan keterlibatan peserta. Berikut lima langkah/fase strategi *Direct Instruction* dalam pelatihan ini.

### a) Fase 1

Menjelaskan tujuan pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa dengan menjelaskan apa pentingnya pelatihan bagi guru.

### b) Fase 2

Menunjukkan pengetahuan dan keterampilan cara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

### c) Fase 3

Memberikan latihan kepada partisipan guru secara terpadu dengan praktik langsung dalam membuat modul ajar.

### d) Fase 4

Memeriksa pemahaman peserta training untuk memahami sampai dimana pemahaman peserta dalam mengembangkan/menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. pada kegiatan ini juga dilakukan umpan balik.

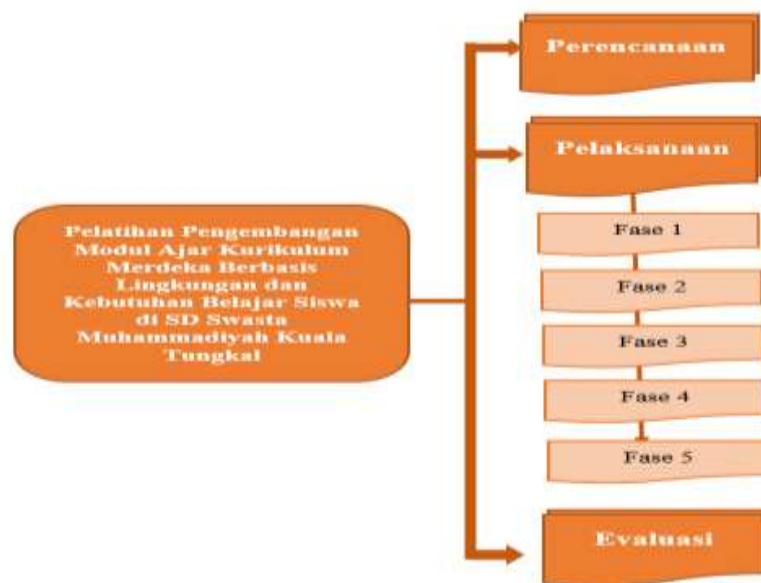
### e) Fase 5

Menyediakan praktek lanjutan dan transfer pengetahuan yang lebih luas melalui merancang modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

## 3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra

Evaluasi dilakukan oleh tim dan mitra secara berkala sesuai waktu yang disepakati untuk melihat seberapa jauh peserta kegiatan dapat membuat merancang modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

Secara garis besar metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh seluruh guru SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal baik guru kelas maupun guru bidang studi yang berjumlah 13 orang. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. Pencapaian kegiatan dilihat dari setiap tahapan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* yang digunakan.

Pada awal kegiatan, tim menjelaskan tujuan pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa dengan menjelaskan apa pentingnya pelatihan bagi guru. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pemberian materi disertakan dengan landasan yuridis yang menjadi landasan hukum pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Widayanti, dkk (2022) mengungkapkan bahwa penyajian materi terkait dengan implementasi yang harus sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan yang telah diupayakan dapat terpenuhi.

Copyright : Maryono, Eko Kuntarto, Eka Sastrawati, Hendra Budiono



Gambar 2. Penyampaian tujuan kegiatan dan pemberian materi

Pada tahapan selanjutnya, tim menunjukkan pengetahuan dan keterampilan cara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa. pada kegiatan ini tim memberikan contoh langsung bentuk modul ajar berbasis lingkungan dan kebutuhan siswa yang telah didesain. Pada kegiatan ini juga dilakukan sesi tanya jawab terkait format dan isi modul ajar yang telah dijelaskan.



Gambar 3. Pemberian contoh Modul Ajar

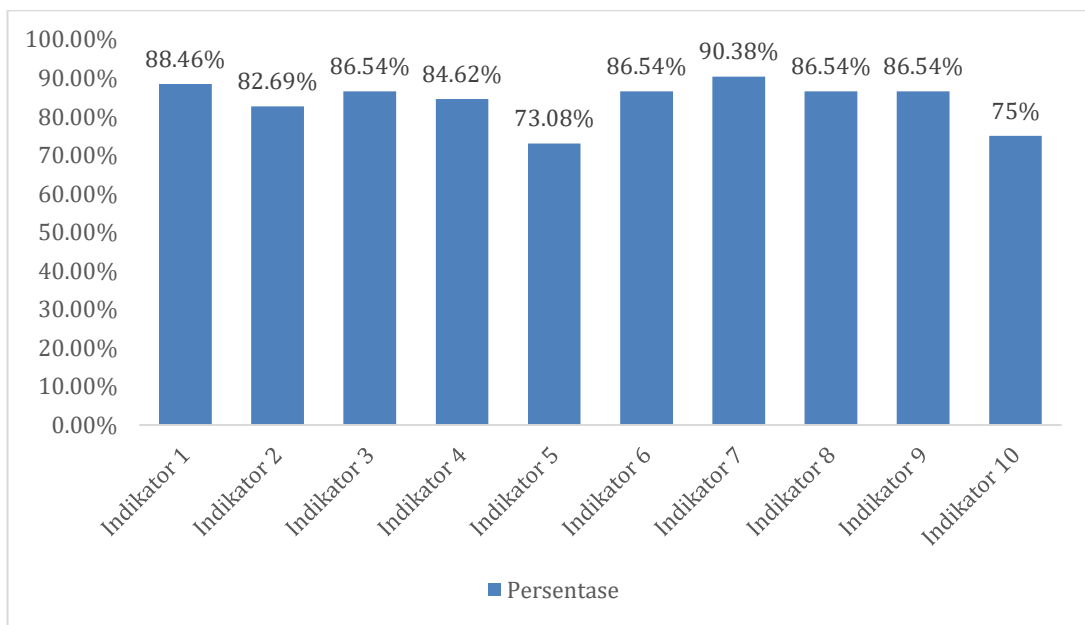
Proses pelatihan pembuatan modul ajar juga dilaksanakan dengan memberikan latihan kepada partisipan guru secara terpadu dengan praktik langsung dalam membuat modul ajar. Selain itu tim juga melakukan pemeriksaan pemahaman peserta dalam mengembangkan/menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa agar mampu menghasilkan kreatifitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra (2022), kreatifitas guru diperlukan dalam mengurangi kesulitan belajar dan keterbatasan peserta didik agar bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh para peserta didik. Bentuk modul ajar yang dibuat oleh peserta pelatihan sebagai berikut:



Gambar 4. Produk Modul Ajar Peserta Pelatihan

Berdasarkan produk berupa modul ajar yang dihasilkan oleh peserta, dianalisis oleh tim untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari modul ajar yang telah dibuat sebagai bentuk evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Maryono, dkk (2022) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan oleh tim dan mitra secara berkala sesuai waktu yang disepakati untuk melihat seberapa jauh ketercapaian tujuan kegiatan.

Pada kegiatan ini juga dilakukan umpan balik dengan memberikan angket tanggapan kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Adapun hasil tiap indikator atau pernyataan yang didapat sebagai berikut.



Gambar. 5 Persentase tanggapan peserta pelatihan

Berdasarkan gambar 5, ini tampak bahwa adanya respon yang baik terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Dari gambar 5 juga dapat dilihat bahwa kebermanfaatn langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan pada persentase 84,04% dengan kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim

pengabdian kepada masyarakat. Syahza (2019), mengemukakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal memberikan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Pemahaman ini terlihat dari produk berupa modul ajar yang dihasilkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Dari angket yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan dilaksanakan dapat dilihat keberhasilan disetiap indikator menunjukkan kebermanfaatan langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan pada persentase 84,04% dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil angket kepuasan peserta dapat disimpulkan pula bahwa kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman guru terkait mengembangkan modul ajar lebih terasar dengan berbagai pokok topik disetiap mata pelajaran yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elaine, H.J.Y. dan Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Journal of Health Professions Education* 2: 75-79.
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Marth, M., Franz X., dan Bogner. (2017). Does the issue of bionics within a student-centered module generate longterm knowledge?. *Journal Studies in Educational Evaluation* 55: 117-124.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82-92.
- Maryono, M., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Bigbook Digital Sebagai Media Pembelajaran Membaca di SDN 018/V Kuala Tungkal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2841-2845.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Putra, I. B. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Negeri 3 Tegallingham. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 10-15.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Sari, R. K., & Hastuti, S. (2020). Improving student mathematics achievements of elementary school in 1st grade through demonstration models. *International Journal of Scientific & Technology Research* 9(3).
- Syahza, A. (2019, August). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 1-7).
- Widayati, W., Utami, S., Tobing, V., & Muhajir, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 195-200.